

## FINANCIAL PLANNING FOR MILLENNIALS AND GEN-Z (STUDY OF MILLENNIALS AND GEN-Z FINANCIAL BEHAVIOR)

**Yosef Budi Susanto<sup>1</sup>**

Faculty of Business, Universitas Multimedia Nusantara  
[bsusanto@umn.ac.id](mailto:bsusanto@umn.ac.id)

**Johan Setiawan<sup>2</sup>**

Faculty of Engineering and Informatics, Universitas Multimedia Nusantara  
[johan@umn.ac.id](mailto:johan@umn.ac.id)

**Stefanus Ariyanto<sup>3</sup>**

Faculty of Business, Universitas Multimedia Nusantara  
[stefanus.ariyanto@umn.ac.id](mailto:stefanus.ariyanto@umn.ac.id)

Diterima 31 Maret 2022

Disetujui 24 Juni 2022

**Abstract** - Covid19 pandemic made many people lose their jobs, and many have no enough savings, so that they had to reduce their living standards. This should not happen if they did financial planning. The aim of this research to look for factors affecting interest in financial planning adoption by Millennials and Z generation. Exploratory investigation is used to identify the research problem, objectives, and framework. Quantitative approach, is used to process data from 100 respondents, using SmartPLS to test the proposed hypothesis.

The result shows that level of financial planning literacy and benefit expectancy, had a significant effect on the adoption of financial planning, and on the positive attitude towards financial planning. In addition, Millennials and Z have high enough expectations that financial planning will provide well-being; and there is no mediation effect of Attitude Towards Financial Planning. As a conclusion, Millennials and Generation Z have not done adequate financial planning to ensure to meet their future living needs, such as the need to marry, have children, buy a house, continue their education, and emergency funds. Financial planning literacy and the expectation of the benefits are the factors that most influence the adoption of financial planning by millennials and Generation Z.

**Keywords:** *Financial Planning Literacy; Financial Health Examination; UTAUT; Social Influence; Facilitating condition*

### 1. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Menurut Financial Planning Standard Board (FPSB) perencanaan keuangan adalah suatu proses untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan seseorang melalui manajemen keuangan secara terintegrasi terencana. Fungsi perencanaan keuangan pribadi atau keluarga adalah mengelola

keuangan untuk masa depan sedini mungkin dalam mencapai tujuan keuangan, dilakukan secara terencana, teratur dan bijaksana (bisa jadi membutuhkan perencanaan keuangan). Prinsip tujuan perencanaan keuangan adalah memenuhi kebutuhan keuangan berdasarkan prioritas: kebutuhan jangka pendek, memastikan asset-asetnya terlindungi (*personal risk management*), kebutuhan jangka menengah (pendidikan, perumahan), kebutuhan jangka panjang (penghasilan pasif masa tua atau masa tidak bekerja), pembagian warisan. Perencanaan keuangan harus mencakup: tabungan (*saving*) and investasi (*investing*), pembayaran hutang (*debt payment*), asuransi (*insurance*), pajak-pajak (*taxes*), dana pension (*retirement planning*), dana perumahan (*estate planning*).

Gen Z adalah generasi yang lahir antara akhir dekade 1990 hingga 2010. Usia mereka saat ini (2021) berkisar 11-25 tahun, dengan status berkisar dari pelajar SMP hingga pekerja muda. Riset terdahulu menunjukkan banyak mahasiswa dan pekerja muda tidak peduli terhadap perencanaan keuangan mereka, kesejahteraan masa depan, hingga masa pensiun mereka (James et al., 2002)

Tanpa perencanaan keuangan, berbagai dampak negatif menimpa kita. Salah satu yang terlihat saat ini adalah kekacauan keuangan dalam menghadapi masa pandemic Covid 19. Banyak yang kehilangan penghasilan, dan tidak memiliki dana cadangan yang cukup, sehingga terpaksa menurunkan standar hidup.

Menurut (Wolla, 2017), banyak generasi muda tidak memiliki pemahaman tentang perencanaan keuangan, bahkan kurang dari sepertiga yang memahami literasi keuangan dasar. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah riset yang dapat menghasilkan deskripsi perilaku perencanaan keuangan pada generasi Z. Agar dengan demikian, bisa dibuatkan rekomendasi program-program advokasi dan tersedianya sarana pendukung adopsi perencanaan keuangan pada Generasi Z.

Menurut (FIU, 2016), Perencanaan keuangan lengkap berisi keputusan keuangan pribadi Anda terkait dengan enam komponen utama: 1. Penganggaran dan perencanaan pajak, 2. Mengelola likuiditas, 3. Membiayai pembelian besar Anda, 4. Melindungi aset dan pendapatan (asuransi), 5. Menginvestasikan uang Anda, dan 6. Perencanaan pensiun dan harta milik Anda. Perencanaan Keuangan dibedakan menjadi dua yaitu: Perencanaan keuangan pribadi, dan Perencanaan keuangan keluarga.

Penelitian ini berfokus pada perencanaan keuangan pribadi. Berbagai penelitian telah dilakukan, misalnya Lusardi, yang mengukur tingkat literasi keuangan di berbagai negara, seperti Netherlands, Germany, Sweden, Italy, and Japan, dan Perancis. Penelitian ini dilakukan pada Generasi Millenials and Gen Z in Indonesia. Bila pada penelitian terdahulu mengkaji literasi keuangan sebagai variable independent, pada penelitian ini dikembangkan menjadi literasi perencanaan keuangan, dengan tujuan mengukur karakteristik yang lebih langsung berhubungan dengan perilaku perencanaan keuangan.

## 1.2. Perumusan Masalah

Di balik fenomena di atas, dapat disimpulkan masih rendahnya minat Gen-Z untuk melakukan perencanaan keuangan. Studi pendahuluan dalam bentuk wawancara, pengamatan, dan studi literature menunjukkan adanya beberapa faktor yang ditengarai menjadi penyebab rendahnya minat tersebut. Oleh karena itu dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Kesadaran Perencanaan Keuangan (*Financial Planning Literacy*) berpengaruh positif terhadap niat melakukan perencanaan keuangan?
2. Apakah karakteristik fasilitas teknologi perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap niat melakukan perencanaan keuangan?

3. Apakah fasilitas teknologi perencanaan keuangan yang ada saat ini masih belum sesuai dengan kebutuhan Generasi Z, sehingga perlu dibuat aplikasi baru, atau pengembangan aplikasi yang sudah ada?

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan: 1. Mengetahui kondisi deskriptif literasi perencanaan keuangan, evaluasi terhadap fasilitas teknologi perencanaan keuangan, dan adopsi perencanaan keuangan, pada Generasi Z. 2. Mengetahui pengaruh Kesadaran Perencanaan Keuangan (*Financial Planning Literacy*) terhadap adopsi (melakukan) perencanaan keuangan. 3. Mengetahui pengaruh evaluasi terhadap karakteristik fasilitas teknologi perencanaan keuangan berpengaruh terhadap adopsi (melakukan) perencanaan keuangan

#### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, bagi objek yang diteliti, bagi peneliti sendiri, bagi para peneliti berikutnya, maupun bagi pengembangan negara pada umumnya.

### 1.4 Tinjauan Literatur Dan Hipotesis

#### 1.4.1. Perencanaan Keuangan

Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian terkait dengan Perencanaan Keuangan, kebanyakan meneliti terkait dengan perencanaan keuangan keluarga atau UMKM (Azmi et al., 2018; Bonang, 2019; Finira & Yuliati, 2013; Nofianti & Denziana, 2010; Saerang & Maramis, 2017).

Penelitian terhadap Gen Z yang dilakukan oleh beberapa peneliti berikut (Albertus et al., 2020; Krishna et al., 2007; Lukmanto, 2014; Margaretha & Pambudhi, 2015; Putri & Lestari, 2019; Usman & Suruan, 2020) menyatakan bahwa tidak banyak Gen Z yang membuat perencanaan keuangan untuk diri mereka.

Dampak dari tidak melakukan perencanaan keuangan dengan baik antara lain (Margaretha & Pambudhi, 2015): a. Melakukan pengambilan keputusan keuangan berdasarkan “*trial and error*”, b. Tidak menyadari adanya dampak dari penurunan kondisi perekonomian baik di dalam negeri maupun di luar negeri, c. Pengeluaran yang boros dan konsumtif, dan d. Sulit untuk melakukan investasi dan mengakses ke pasar keuangan.

Untuk dapat mencapai tujuan-tujuan keuangan, seseorang perlu melakukan perencanaan keuangan (*Financial Planning Adoption*) dengan mengadopsi keenam elemen perencanaan keuangan diatas. Untuk dapat melakukannya dengan baik, dibutuhkan kondisi yang bisa mendorong berjalannya proses perencanaan keuangan yang baik, yang terdiri dari Literasi Perencanaan Keuangan dan kondisi psikologis yang diadopsi dari faktor-faktor pada teori penerimaan dan penggunaan teknologi, UTAUT.

#### 1.4.2 Generasi Milenial dan Gen Z

Generasi Milenial atau sering disebut generasi Y adalah sekelompok orang yang lahir setelah generasi X. Mereka lahir pada kisaran 1980 hingga awal 2000-an. (Rauch, Jonathan, 2018). Sedangkan Generasi Z, atau yang juga dikenal sebagai *zoomers*, adalah generasi penerus generasi milenial dan pendahulu generasi Alpha, adalah mereka yang lahir antara akhir dekade 1990 hingga 2010 (Miriam Webster, 2021). Generasi milenial dan Z, ini memiliki karakteristik dan ciri - ciri umum ([Id.wikipedia.org](https://id.wikipedia.org)) sebagai berikut:

- a. Merupakan generasi digital yang mahir dan gandrung akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer.
- b. Sangat suka dan sering berkomunikasi dengan semua kalangan khususnya lewat jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Line, Whatsapp, Telegram, Instagram, atau SMS. Melalui media ini mereka jadi lebih bebas berekspresi dengan apa yang dirasa dan dipikir secara spontan.
- c. Generasi Z dikenal lebih mandiri daripada generasi sebelumnya. Mereka tidak menunggu orang tua untuk mengajari hal-hal atau memberi tahu mereka bagaimana membuat keputusan. Apabila diterjemahkan ke tempat kerja, generasi ini berkembang untuk memilih bekerja dan belajar sendiri.
- d. Cenderung toleran dengan perbedaan kultur dan sangat peduli dengan lingkungan sekitar.
- e. Terbiasa dengan berbagai aktivitas dalam satu waktu yang bersamaan. Misalnya membaca, berbicara, menonton, dan mendengarkan musik secara bersamaan. Hal ini karena mereka menginginkan segala sesuatu serba cepat, tidak bertele-tele dan berbelit-belit.
- f. Generasi g. menempatkan uang dan pekerjaan dalam daftar prioritas. Tentu saja, mereka ingin membuat perbedaan, tetapi hidup dan berkembang adalah lebih penting.
- g. Cenderung kurang dalam berkomunikasi secara verbal, cenderung egosentris dan individualis, cenderung ingin serba instan, tidak sabaran, dan tidak menghargai proses.

### 1.4.3 Financial Planning Literacy

Definisi *Financial Planning Literacy* dikembangkan dari definisi *Financial Literacy*. *Financial Literacy* adalah “*knowledge and understanding of financial concepts and risks, and the skills, motivation and confidence to apply such 5 knowledge and understanding in order to make effective decisions across a range of financial contexts, to improve the financial well-being of individuals and society, and to enable participation in economic life*” (Al-sarraf et al., 2018)

Penelitian terkait dengan tingkat literasi keuangan, telah diukur oleh beberapa peneliti seperti Lusardi yang meneliti literasi di beberapa negara seperti Belanda, Jerman, Swedia, Italia dan Jepang (Lusardi & Mitchell, 2011) maupun di Perancis (Arrondel et al., 2013) dan Qatar (Al-sarraf et al., 2018) menunjukkan hasil literasi keuangan yang rendah.

Selanjutnya, mengacu pada definisi Perencanaan Keuangan menurut FPSB, dan definisi *Financial Literacy* di atas, maka definisi *Financial Planning Literacy* adalah pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan, terhadap konsep-konsep pengelolaan kekayaan (*Cashflow Management*), Perencanaan Pengelolaan Resiko dan Asuransi, Perencanaan Investasi, Perencanaan Pajak, Perencanaan Pensiun/Hari Tua, Perencanaan Transfer Kekayaan (Hibah dan Warisan), beserta pengelolaannya secara terintegrasi dan terencana, yang bertujuan mencapai tujuan-tujuan keuangan seseorang.

### 1.4.5 Teori UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology)

Ada berbagai teori yang mencoba menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memutuskan melakukan sesuatu. Mulai dari teori perilaku beralasan (*theory of reasoned action*, TRA, teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*, TPB), teori penerimaan teknologi (*technology acceptance model*, TAM), hingga paduan teori penerimaan dan penggunaan teknologi (*unified theory of acceptance and usage of technology*)

Teori UTAUT adalah model penerimaan teknologi system informasi yang dirumuskan oleh Venkatesh (Venkatesh, 2008). Teori ini menjelaskan factor-faktor atau konstruk, atau variabel, yang mempengaruhi seseorang untuk mengadopsi teknologi sistem informasi atau aplikasi tertentu. Faktor-faktor tersebut adalah: 1) harapan kinerja (*performance expectancy*), 2) harapan usaha yang dikeluarkan (*effort expectancy*), 3) pengaruh social (*social influence*) dan 4) kondisi-kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*).

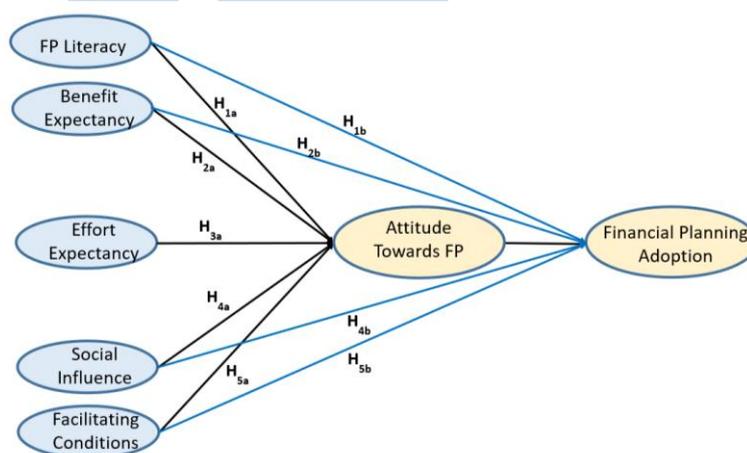
Penelitian Cheng-Min Chao (2019) menunjukkan bahwa niat (*intention*) adopsi menggunakan teknologi, termasuk aplikasi perencanaan keuangan, dipengaruhi oleh kepercayaan (*trust*), harapan kinerja (*performance expectancy*), and dan upaya yang harus dikeluarkan (*effort expectancy*). UTAUT diadopsi dalam penelitian ini karena faktor-faktor atau konstruk yang ada sangat relevan dan mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan (adopsi) aktifitas atau proses perencanaan keuangan.

#### 1.4.6 Teknologi Perencanaan Keuangan Pribadi

Saat ini di pasaran berkembang berbagai aplikasi yang dapat digunakan untuk aktifitas perencanaan keuangan, misalnya Finansialku, Buku Kas, Money Lover, Cashdroid, Catatan Keuangan Harian, Financisto, dan lain sebagainya.

#### 1.4.7 Kerangka Konseptual

Mengacu pada latarbelakang dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu di atas, maka disusun kerangka kerja konseptual sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Penelitian**

Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>1a</sub>: FPL berpengaruh terhadap ATF; H<sub>1b</sub>: FPL berpengaruh terhadap FPA; H<sub>2a</sub>: BEX berpengaruh terhadap ATF; H<sub>2b</sub>: BEX berpengaruh terhadap FPA; H<sub>3a</sub>: EFX berpengaruh terhadap ATF; H<sub>3b</sub>: EFX berpengaruh terhadap FPA; H<sub>4a</sub>: SOC berpengaruh terhadap ATF; H<sub>4b</sub>: SOC berpengaruh terhadap FPA; H<sub>5a</sub>: FAC berpengaruh terhadap ATF; H<sub>5b</sub>: FAC berpengaruh terhadap FPA

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Desain Penelitian

#### 2.1.1 Studi eksploratori.

Untuk identifikasi dan rumusan masalah, tujuan, dan kerangka konseptual penelitian, dilakukan studi eksploratori dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah pengamatan lapangan, wawancara, FGD, dan studi literatur. Beberapa pihak, yang dijadikan Narasumber adalah sebagai berikut: Pakar Perencanaan Keuangan (Budisuharto), Pakar Akuntansi Perpajakan (Prastika), Pakar IT (Arvy, Agile Technology), Wakil Generasi Z (Jupri, Virin, Shella), Pakar instrument investasi (Hans Kwee)

#### 2.1.2 Studi Konfirmatori (Analisis Data)

Studi konfirmatori merupakan studi dengan pendekatan kuantitatif, dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis yang diajukan dengan penarikan kesimpulan berbasis hasil pengolahan data secara statistic terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Secara umum, prosesnya adalah sebagai berikut:

- Pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara online melalui alatbantu Google Form.
- Analisis Uji instrument: Uji instrument dilakukan dalam bentuk uji validitas dan reliabilitas, yang bertujuan untuk memastikan agar instrument penelitian, dalam hal ini kuesioner penelitian, dapat menghasilkan data pengukuran yang akurat. Uji instrument dilakukan dengan alatbantu aplikasi SmartPLS. Analisis dilakukan terhadap *Outer Model*, dengan melihat parameter *outer loading* (loading factor > 0.7) dan *discriminat validity*nya.
- Analisis deskriptif: Analisis profil responden, terkait kondisi demografis dan karakteristik terkait data hasil pengukuran variabel-variabel *financial planning* dari responden
- Uji structural: Analisis pengaruh dari berbagai faktor yang diduga berpengaruh terhadap inklusi keuangan Gen-Z. Uji dilakukan dengan alatbantu aplikasi SmartPLS, dengan analisis *Inner Model*. Penyimpulan dilakukan dengan mempertimbangkan signifikansi ( $p < 0.05$ ), atau parameter T-value ( $T > 1.96$ )

### 2.2. Populasi dan Sample

Populasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah Generasi Milenial dan Generasi Z, yakni mereka yang pada tahun 2021 berusia 17 s/d 30 tahun. Sampling dilakukan dengan *judgmental sampling*, dengan *sample size* minimal 100 responden.

### 2.3. Pengukuran (*Measurement*)

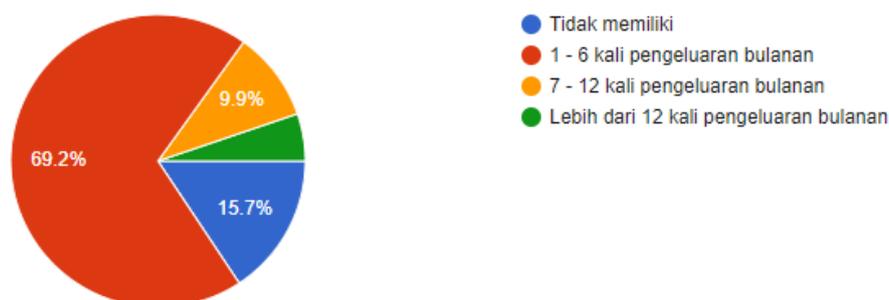
Data diperoleh dengan melakukan pengukuran atas variabel-variabel yang dipakai. Oleh karena variabel bersifat laten, maka diperlukan operasionalisasi variabel, yakni penjabaran indikator-indikator variabel yang lebih bersifat empirik, sehingga lebih akurat pengukurannya. Tabel Operasionalisasi Variabel dapat dilihat pada Lampiran 2.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Deskriptif

Dari penyebaran kuesioner diperoleh response sebesar 100 responden. Terhadap data dengan 100 responden (pengamatan) ini, dilakukan perhitungan *mean* setiap variable, untuk mengetahui situasi adopsi perencanaan keuangan pada generasi milenial dan Z saat ini. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

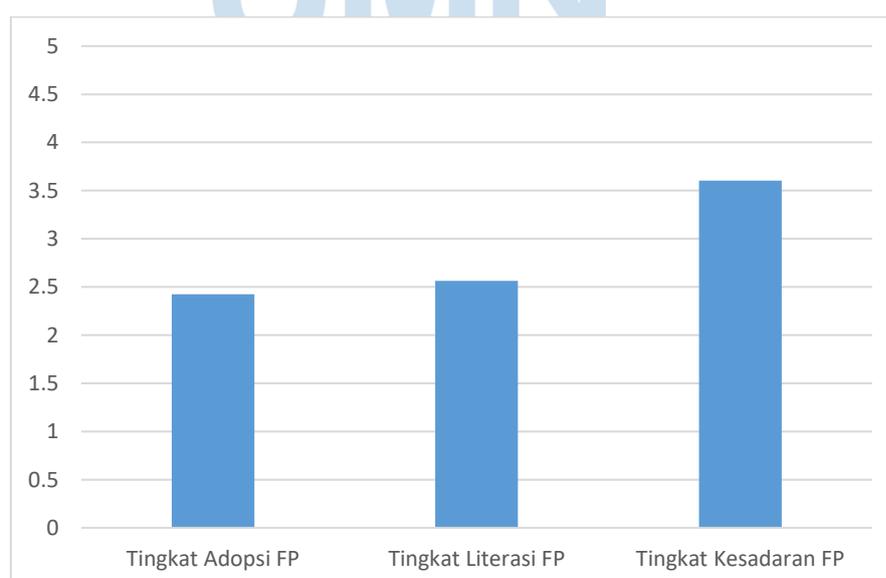
Hasil pengukuran variable menunjukkan karakteristik responden sebagai berikut:



Gambar 2. Kepemilikan Tabungan

Tabel 1. Persentase Adopsi Kegiatan Perencanaan Keuangan

Aktifitas Financial Planning	Tidak (%)	Ya (%)
Melakukan Pencatatan Keuangan?	60,5	39,9
Melakukan Financial Check-up?	90,1	9,9
Memiliki Asuransi Jiwa?	53,2	46,8
Memiliki Reksadana?	60,5	39,5
Memiliki Tabungan > 6 Kebutuhan Bulanan?	69,2	31,8
Memiliki Asuransi Kesehatan?	39,5	60,5
Menyiapkan Dana Hari Tua?	68,6	31,4
Menyiapkan Dana Pendidikan Anak?	88,4	11,6
Menyiapkan Dana Pembelian Rumah?	70,9	29,1
Menyiapkan Dana untuk Melanjutkan Kuliah?	76,7	23,3



Gambar 3. Tingkat Adopsi, Literasi dan Kesadaran Perencanaan Keuangan

**Tabel 2. Karakteristik Generasi Milenial dan Z berdasarkan Variable Penelitian**

No	Variabel	Rata-rata	Kesimpulan Deskriptif
1	Financial Planning Adoption	2.42	Tingkat adopsi rendah
2	Financial Planning Literacy	2.56	Tingkat pengetahuan FP rendah
3	Benefit Expectancy	3.55	Tingkat harapan tinggi
4	Effort Expectancy	3.60	Tingkat kemudahan tinggi
5	Social Influence	3.19	Kemandirian cukup tinggi
6	Facilitating Condition	3.45	Teknologi mendukung
7	Attititude Towards FP	3.60	Sikap terhadap FP positif

Dari table 2 terlihat bahwa generasi milenial dan Z memiliki tingkat adopsi perencanaan keuangan rendah, artinya mereka belum melakukan berbagai mekanisme perencanaan keuangan yang memadai yang dapat memastikan kepemilikan dana yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka di masa depan. Sementara Pemahaman mereka terhadap perencanaan keuangan juga rendah. Namun sebenarnya mereka memiliki harapan dan pandangan terhadap perencanaan keuangan yang cukup tinggi, dan sikap terhadap perencanaan keuangan yang cukup positif. Namun menurut mereka perlu usaha keras (skor 3.60) untuk melakukan perencanaan keuangan

### 3.2 Analisis Model

Analisis model dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama analisis model pengukuran yang bertujuan memastikan alat ukur valid dan reliable. Yang kedua adalah analisis model structural, yang bertujuan melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Analisis Model dilakukan dengan alat bantu SEM dengan aplikasi SmartPLS. Oleh karena SmartPLS yang digunakan adalah versi Student dengan kemampuan mengolah hanya sampai 100 data, maka analisis di sini mengacu pada data 100 responden. Dari pengolahan data yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut.

#### 3.2.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Loading*)

Dari pengolahan Calculate Algorithm, dengan SmartPLS diperoleh hasil parameter outer model sebagai berikut:

**Tabel 3. Discriminant Validity (Cross Loading dan Fornell-Larcker)**

Discriminant Validity							
	Attitude Towar...	Benefit Expect...	Effort Expecta...	FP Adoption	FPLiteracy	Facilitating Co...	Social Influence
ATF1	0.826	0.479	0.547	0.452	0.547	0.410	0.028
ATF2	0.868	0.543	0.382	0.263	0.350	0.307	-0.045
ATF3	0.905	0.607	0.488	0.339	0.437	0.413	-0.076
BES2	0.533	0.867	0.483	0.443	0.462	0.346	-0.117
BEX1	0.398	0.671	0.184	0.368	0.309	0.164	-0.022
BEX3	0.555	0.844	0.552	0.397	0.340	0.399	-0.149
EFX1	0.470	0.429	0.869	0.355	0.357	0.423	-0.068
EFX2	0.517	0.492	0.921	0.360	0.329	0.353	-0.050
EFX3	0.500	0.492	0.893	0.262	0.394	0.323	-0.107
FAC2	0.398	0.345	0.507	0.102	0.190	0.827	-0.036
FAC3	0.340	0.308	0.186	0.263	0.325	0.845	0.010
FPA1	0.368	0.303	0.316	0.636	0.337	0.004	0.110

**Discriminant Validity**

	Attitude Towar...	Benefit Expect...	Effort Expecta...	FP Adoption	FPLiteracy	Facilitating Co...	Social Influence
Attitude Towar...	0.867						
Benefit Expecta...	0.626	0.799					
Effort Expectan...	0.554	0.526	0.895				
FP Adoption	0.415	0.505	0.366	0.755			
FPLiteracy	0.523	0.467	0.401	0.736	0.795		
Facilitating Co...	0.441	0.390	0.409	0.221	0.310	0.836	
Social Influence	-0.033	-0.127	-0.083	-0.100	-0.027	-0.014	0.883

Dilihat dari tabel 3 *Discriminant Validity* dapat dilihat bahwa parameter *crossloading*, *outer loading*, dan Fornell-Larcker menunjukkan nilai di atas 0.7, yang artinya tingkat validitas yang dapat diterima.

Sementara untuk melihat reliabilitas, dapat dilihat dari parameter CR dan AVE, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Nilai Composite Reliability (CR) dan Average Variance Extracted (AVE)**

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (...)
	Cronbach's Al...	rho_A	Composite Rel...	Average Varian...
Attitude Towar...	0.835	0.843	0.901	0.752
Benefit Expecta...	0.710	0.732	0.839	0.638
Effort Expectan...	0.875	0.878	0.923	0.800
FP Adoption	0.629	0.659	0.798	0.571
FPLiteracy	0.849	0.858	0.889	0.575
Facilitating Co...	0.547	0.560	0.768	0.527
Social Influence	0.860	0.910	0.914	0.781

Tabel 4 di atas menunjukkan Nilai CR > 0.7 dan AVE >0.6, yang berarti dapat disimpulkan reliabilitas pengukuran yang dapat diterima. Artinya, berbagai indikator pengukuran variable laten yang ada, valid, dan model pengukuran bisa dikatakan reliable.

**3.2.2. Analisis Model Struktural (Inner Model)**

Dari pengolahan *Calculate Bootstrapping* dengan SmartPLS diperoleh hasil parameter inner model sebagai berikut:

**Tabel 5. Path Coefficient**

Path Coefficients						
	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics ( O/...	P Values	
Attitude Towards FP -> FP Adoption	-0.082	-0.075	0.097	0.846	0.398	
Benefit Expectancy -> Attitude Towards FP	0.351	0.347	0.095	3.694	0.000	
Benefit Expectancy -> FP Adoption	0.241	0.244	0.100	2.411	0.016	
Effort Expectancy -> Attitude Towards FP	0.223	0.228	0.101	2.216	0.027	
Effort Expectancy -> FP Adoption	0.036	0.029	0.100	0.362	0.717	
FPLiteracy -> Attitude Towards FP	0.227	0.224	0.078	2.915	0.004	
FPLiteracy -> FP Adoption	0.669	0.673	0.072	9.232	0.000	
Facilitating Condition -> Attitude Towards FP	0.143	0.146	0.079	1.816	0.070	
Facilitating Condition -> FP Adoption	-0.060	-0.063	0.073	0.824	0.410	
Social Influence -> Attitude Towards FP	0.038	0.040	0.084	0.456	0.648	
Social Influence -> FP Adoption	-0.052	-0.058	0.079	0.665	0.507	

Dari Tabel 5 di atas, dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 6. Kesimpulan hasil Uji Hipotesis**

No	Hipotesis Struktural	Signifikansi	Hipotesi Diterima/Ditolak
1	FPL – ATF	0.004	Diterima
2	FPL – FPA	0.000	Diterima
3	BEX – ATF	0.000	Diterima
4	BEX – FPA	0.016	Diterima
5	SOC – ATF	0.648	Ditolak
6	SOC – FPA	0.507	Ditolak
7	FAC – ATF	0.070	Ditolak
8	FAC – FPA	0.410	Ditolak

Dari table 6 terlihat bahwa tingkat pemahaman berpengaruh signifikan terhadap adopsi perencanaan keuangan, dan terhadap sikap positif terhadap perencanaan keuangan. Selain itu, Generasi Milenial dan Z memiliki harapan cukup tinggi bahwa perencanaan keuangan dapat memberikan kesejahteraan kepada mereka.

Dari table di atas juga terlihat bahwa signifikansi pengaruh ATF terhadap FPA adalah 0.398 ( $>0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa Attitude towards FP (ATF) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Adopsi FP (AFP). Kesimpulan lebih lanjut adalah ATF tidak berperan sebagai mediator, atau tidak ada mekanisme mediasi dari ATF pada pengaruh berbagai variable bebas terhadap variable terikat (FPA).

### 3.3 Pembahasan

Pemikiran original dari peneliti untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab dari tujuan penelitian.

Melihat hasil pengolahan data di atas, maka dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mempertajam model pengukuran dengan cara menggunakan definisi dan indikator pengukuran yang lebih linier dan mudah dipahami responden. Hal ini khususnya terhadap variable laten *Effort Expectancy* dan *Social Influence*.

2. Perlu dilakukan sosialisasi dan Pendidikan terus menerus tentang perencanaan keuangan untuk meningkatkan literasi perencanaan keuangan dan sikap positif generasi milenial dan Z.
3. Perlu dikembangkan aplikasi perencanaan keuangan dengan fitur dan karakteristik yang lebih sesuai (*fit*) dengan karakteristik generasi milenial dan Z, yang mendukung fasilitas perencanaan keuangan untuk meningkatkan sikap positif generasi milenial dan Z terhadap perencanaan keuangan.

## 4. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Penelitian menunjukkan generasi milenial dan Z belum melakukan perencanaan keuangan yang memadai yang dapat memastikan ketersediaan dana untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka di masa datang, seperti kebutuhan untuk menikah, memiliki anak, membeli rumah, kuliah S2, dana cadangan.

1. Secara deskriptif dapat digambarkan bahwa karakteristik generasi Milenial dan Z cukup mandiri dalam memutuskan untuk adopsi perencanaan keuangan (nilai 3.19 dari skala 5). Namun, masih sedikit yang mengadopsi aktifitas perencanaan keuangan (skor 2.42 dari skala 5). Menurut Gina Chong (2022), generasi muda Asia banyak belanja dan sedikit menabung, karena mereka percaya mereka memiliki kemampuan untuk mendapatkan uang, selain juga sadar bahwa orangtuanya memiliki tabungan. Mereka juga memiliki tingkat literasi perencanaan keuangan rendah (2.56 dari skala 5), namun memiliki tingkat harapan manfaat yang tinggi 3.55 dari skala 5). Namun di sisi lain, menurut mereka, usaha yang harus dikeluarkan untuk melakukan perencanaan keuangan juga tinggi (nilai 3.60 dari skala 5). Lebih jauh, menurut mereka, kondisi fasilitas dan ekosistem perencanaan keuangan tinggi atau baik (nilai 3.45 dari skala 5). Dari berbagai karakteristik tersebut, mereka memiliki sikap terhadap perencanaan keuangan yang positif (nilai 3.60 dari skala 5).
2. Faktor-faktor yang paling mempengaruhi adopsi perencanaan keuangan pada generasi milenial dan Z adalah literasi perencanaan keuangan dan harapan akan manfaat yang diperoleh dari proses perencanaan keuangan yang mereka lakukan.

### 4.2. Keterbatasan

- Sebagai variable baru, Literasi Perencanaan Keuangan (Financial Planning Literacy) masih minim dengan referensi. Untuk itu, pada penelitian selanjutnya yang mengkaji behavior intention terkait perencanaan keuangan, diharapkan menggunakan variable ini, untuk lebih mengembangkan pengetahuan (*knowledge*) tentang variable ini.
- Penelitian belum melibatkan akses big data yang tersedia pada berbagai media social dan sumber data lainnya. Akses big data penting karena memiliki kekuatan dalam hal karakteristik 3 V (Volume, Velocity, Variety).
- Responden yang diperoleh kebanyakan dari kota-kota besar di Indonesia, mungkin hasil yang berbeda akan didapat, jika mengikut sertakan juga kota-kota kecil di Indonesia atau bahkan ke kabupaten-kabupaten untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap
- Keterbatasan jumlah responden, karena keterbatasan penggunaan versi perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.

### 4.3. Saran

Mengacu pada kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, maka berikut berbagai saran yang diajukan peneliti.

#### Saran Manajerial

- Agar ditingkatkan Pendidikan dan pelatihan informal tentang perencanaan keuangan untuk meningkatkan literasi perencanaan keuangan
- Agar ditingkatkan berbagai mekanisme dan advokasi formal dan informal untuk meningkatkan sikap positif dan adopsi dari generasi milenial dan Z terhadap perencanaan keuangan.

**Saran Penelitian Lanjutan:** Untuk penelitian lanjutan,

- Perlu dilakukan penajaman mekanisme pengukuran dengan meningkatkan linieritas definisi operasional dan indikator dari berbagai variabel laten, khususnya *Effort Expectancy* dan *Social Influence*.
- Agar digunakan aplikasi dengan versi profesional agar mampu mengolah data dengan jumlah pengamatan dan variabel yang lebih besar.
- Agar dilibatkan penambahan variabel terkait dengan ketersediaan big data dari berbagai media sosial dan sumber data, agar memperkaya penelitian berikutnya.

## 5. REFERENSI

- Al-sarraf, J., Irani, Z., & Weerakkody, V. (2018). The role of social capital in promoting financial literacy and financial inclusion in Qatar. *British Academy of Management, September*.
- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education, 1*(1), 33. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7042>
- Arrondel, L., Debbich, M., & Savignac, F. (2013). Financial Literacy and Financial Planning in France. *Numeracy*. <https://doi.org/10.5038/1936-4660.6.2.8>
- Azmi, Z., Anriva, D. H., Rodiah, S., Ramashar, W., Ahyaruddin, M., Agustiawan, A., Marlina, E., Bidin, I., Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2018). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI, 2*(1), 66–73. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i1.599>
- Bonang, D. (2019). *Keuangan Keluarga Di Kota Mataram. X*, 155–165.
- Finira, D. C., & Yuliati, L. N. (2013). Nilai dan Pengaruhnya terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga dalam Pembelian Asuransi Jiwa. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen, 6*(3), 180–189. <https://doi.org/10.24156/jikk.2013.6.3.180>
- FIU, F. I. U. (2016). *Personal finance basics and time value of money*. [http://www2.fiu.edu/~keysj/CH\\_01\\_KDH.pdf](http://www2.fiu.edu/~keysj/CH_01_KDH.pdf)
- Krishna, A. S. S., Sari, M., & Rofaida, R. (2007). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (Financial Literacy Level Analysis Among Students and Its Affecting Factors. Survey on UPI). *Academia.Edu, November*, 1–6. [http://www.academia.edu/download/39830776/Analisis\\_tingkat\\_literasi\\_keuangan\\_di\\_k\\_a.pdf](http://www.academia.edu/download/39830776/Analisis_tingkat_literasi_keuangan_di_k_a.pdf)
- Lukmanto, R. (2014). Studi Deskriptif Persepsi Mahasiswa tentang Perencanaan Keuangan Mahasiswa Di Surabaya. *CALYPTRA : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*,

3(Vol 3, No 1 (2014): CALYPTRA : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya), 1–18. <http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/624>

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: An overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 497–508. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000448>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *JMK2*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Nofianti, L., & Denziana, A. (2010). Manajemen Keuangan Keluarga. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 9(2), 192. <https://doi.org/10.24014/marwah.v9i2.481>
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Rauch, Jonathan. (2018). "[Generation next, Millennials will outnumber baby-boomers in 2019](#)". *The Economist*. Archived from [the original](#) on 15 March 2019. Retrieved 13 March 2019.
- Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2017). Eksplorasi Respon Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 4(2), 110–115.
- Usman, S., & Suruan, T. (2020). Perencanaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 5(2), 146–160. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v5i2.14673>
- Venkatesh, V. (2008). *Technology Acceptance Model 3 and a Research Agenda on Interventions*. 39(2), 273–315.

